

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia mampu mewujudkan potensi yang dimilikinya. Tirtarahardja (2005:1), menyatakan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Dalam bidang pendidikan proses pembelajaran di sekolah menjadi pilar utama tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan nasional, salah satunya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki kedudukan penting disekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun pada kenyataanya minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan supaya perilaku manusia lebih terarah dan mampu menjadikan manusia yang lebih baik, sehingga menghasilkan manusia yang produktif kreatif, inovatif, dan afektif serta berkarakter.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang menyunting teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menyunting suatu keterampilan dari

keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tarigan (2008:2) menyatakan hubungan keempat aspek tersebut sebagai berikut:

“Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil, kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*; sesudah itu kita *membaca* dan *menulis*”. Dari keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya karena masih saling berhubungan antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, menyunting merupakan keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan sebuah gagasan secara tertulis.

Menulis merupakan suatu proses menuangkan ide atau gagasan yang terdapat pada pikiran seseorang yang diekspresikan melalui sebuah tulisan. Tarigan (2008:9) menyatakan, “Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas, sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis”. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan sebuah informasi serta sebagai alat komunikasi manusia secara tidak langsung atau secara tersurat.

Sehubungan dengan menulis, kegiatan menyunting kalimat pada teks eksposisi merupakan kegiatan menyiapkan naskah dan memperbaiki kesalahan

kalimat yang terdapat pada teks eksposisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk kalimat pada kata, frase, klausa, dan ejaan, sehingga menjadi kalimat yang baik dan benar. Eneste (2009:8) menyatakan “Menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat)”. Berdasarkan uraian tersebut, menyunting merupakan memperbaiki sebuah teks dari segi sistematika, isi, dan bahasa.

Kendala utama yang muncul pada saat mengikuti kegiatan menyunting, dikarenakan kemampuan menulis yang dimiliki siswa masih kurang. Kegiatan menulis bukan suatu kegiatan yang mudah. Nurgiantoro (2001:296), menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa sering kesulitan menuangkan sebuah ide karena pengetahuan mengenai tata bahasa masih kurang. Hal ini, tentunya berdampak pada kurangnya minat peserta didik terhadap keterampilan menulis, sehingga menulis dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak menarik dan membosankan.

Permasalahan lain yang muncul bersal dari cara penerapan metode atau model pembelajaran yang cenderung tidak bervariasi, sehingga siswa tidak kreatif dan inovatif. Akibatnya interaksi guru dan siswa saat belajar di dalam kelas kurang optimal. Dalam permasalahan ini, peranan seorang guru memiliki kedudukan penting untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, dengan cara memberikan latihan mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga

siswa terbiasa mengembangkan bahasa dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai tata bahasa. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam menerapkan sebuah metode atau model pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa belajar aktif pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu, model pembelajaran *discovery learning*.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir secara kritis melalui penemuan-penemuan konsep yang telah dipahami oleh siswa dan sampai kepada suatu kesimpulan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Budiningsih dalam Tim Kemendikbud (2014:30), "*Discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan". Dari uraian tersebut, *discovery* bertujuan memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam berinteraksi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pembelajaran Menyunting Kalimat pada Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti dari sisi keilmuan. Terdapat berbagai Permasalahan dan kendala yang melatarbelakangi kemampuan siswa kelas X dalam menyunting kalimat pada teks

eksposisi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perlunya pengembangan kreativitas guru dalam menerapkan model atau metode, sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam berinteraksi.
2. Pembelajaran menulis dianggap tidak menarik dan membosankan, sehingga kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa masih kurang.
3. Menyunting dijadikan salah satu pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir kritis.
4. Pemanfaatan model *discovery learning* sebagai alat untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, perlunya pengembangan kreativitas seorang guru dalam menerapkan dan memanfaatkan metode atau model pembelajaran pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran menyunting kalimat pada teks eksposisi untuk memotivasi minat belajar siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah kesimpulan permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, permasalahan yang ada dalam latar belakang tersebut sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyunting kalimat pada teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Mampukah siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya menyunting kalimat pada teks eksposisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk kalimat pada kata, frase, klausa, dan ejaan dengan tepat?
3. Efektifkah model *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran menyunting kalimat pada teks eskposisi pada siswa X SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016?

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan rumusan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kemampuan penulis dan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Majalaya dalam melaksanakan pembelajaran menyunting kalimat dan ketepatan metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran menyunting kalimat.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu acuan untuk mengetahui segala kemampuan siswa dalam menyunting kalimat dengan menggunakan model *discovery learning*. Tujuan penelitian dapat dijadikan pedoman dalam menentukan arah suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyunting kalimat pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya dalam menyunting kalimat pada teks eksposisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk kalimat pada kata, frase, klausa, dan ejaan dengan tepat.
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menyunting kalimat pada teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan penelian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya dan untuk mengetahui ketepatan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran menyunting kalimat pada teks eksposisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk kalimat pada kata, frase, klausa, dan ejaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan fungsi kegunaan dilaksanakannya sebuah penelitian yang berkaitan dengan pihak-pihak yang terkait. Setelah semua tujuan terurai dan terarah, penulis berharap penelitian ini berguna untuk semua pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan pengalaman berharga dan diharapkan mampu menambah wawasan peneliti upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian serta diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan pembelajaran menyunting kalimat pada teks eksposisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk kalimat.

2. Bagi siswa

Menjadi alternatif pembelajaran apabila siswa menemukan kesulitan dalam menyunting kalimat pada teks eksposisi.

3. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam berinteraksi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi peneliti lanjutan, sehingga penelitian ini dapat memberikan inspirasi sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan metode atau model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menyunting.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa manfaat penelitian ini, selain bermanfaat bagi penulis, penelitian tersebut juga bermanfaat bagi siswa, bagi guru bahasa Indonesia, dan bagi peneliti lanjutan.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjabaran kata, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, penulis menjelaskan secara operasional untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul. Istilah yang terdapat dalam judul penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu pengetahuan yang lebih baik.
2. Menyunting teks adalah kegiatan memperbaiki sebuah tulisan yang sudah disiapkan dengan memperhatikan penyajian isi, sistematika, dan bahasa.
3. Kalimat adalah kumpulan kata yang diungkapkan oleh manusia baik dalam wujud lisan maupun tertulis.
4. Teks eksposisi adalah karangan yang berusaha menjelaskan suatu pokok pikiran, sehingga pembaca mendapatkan pandangan secara luas.
5. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir secara kritis melalui penemuan konsep yang telah dipahami.

Berdasarkan definisi oprasional di atas dapat penulis simpulkan, bahwa pembelajaran menyunting kalimat pada teks eksposisi dengan menggunakan model *discovery learning* adalah pembelajaran menemukan kesalahan-kesalahan kalimat yang terdapat pada teks eksposisi berdasarkan unsur-unsur pembentuk kalimat yang meliputi: kata, frase, klausa, dan ejaan. Model pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang bertujuan untuk mendidik siswa menyunting dengan aktif, dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

